

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan Negara yang berperan penting dalam menopang pembiayaan dan menggambarkan kemandirian ekonomi. Pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) diketahui pajak merupakan salah satu kompomem Penerimaan Negara.<sup>2</sup>Berdasarkan data dari Kementrian Keuangan kenaikan Pendapatan Negara dari tahun ke tahun meningkat di iringi oleh meningkatnya penerimaan pajak. Berikut data Pendapatan Negara dan Penerimaan Pajak Tahun 2018-2020.

**Tabel 1.1**  
**Data Pendapatan Negara dan Penerimaan Pajak**  
**Tahun 2018-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Negara</b>	<b>Penerimaan Pajak</b>
2018	Rp. 1894,7 Triliun	Rp. 1.618,1 Triliun
2019	Rp. 2.165,1 Triliun	Rp. 1.786,4 Triliun
2020	Rp. 2.233,2 Triliun	Rp. 1.865,7 Triliun

**Sumber : [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)**

Di Indonesia, usaha-usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak bukan tanpa kendala. Terdapat kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Semakin meningkatnya besaran pajak yang harus dibayar, membuat adanya perlawanan yang dilakukan oleh wajib pajak. Berbagai cara dilakukan oleh para wajib pajak yang tidak ingin membayar pajak dari penghasilan dari mereka terima. Mulai dari memalsukan

---

<sup>2</sup>Finny Tania Rachdianti,dkk, *Pengaruh Penggunaan E-Tax Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*, Jurnal Perpajakan,2016, Vol. 11 No.1, hal. 1

data, menyembunyikan harta dan lain sebagainya. Sehingga timbul dua istilah yaitu penghindaran pajak atau *tax avoidance* dan juga penggelapan pajak atau *tax evasion*.<sup>3</sup>

Penghindaran Pajak adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang nya tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan. Menurut Lim mendefinisikan penghindaran pajak sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Tindakan penghindaran pajak akan mengurangi kas negara atau mempengaruhi penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Penerimaan pajak di Indonesia sudah direncanakan sedemikian rupa agar mencapai target yang diinginkan sesuai dengan anggaran pendapatan di Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).<sup>4</sup> Bentuk penghindaran pajak memang tidak tersaji dengan jelas karena tertutupi oleh bingkai hukum yang melegalkan perencanaan pajak (*tax planning*) itu sendiri. Namun banyak sekali kasus penghindaran pajak yang terjadi.<sup>5</sup>

Indonesia tidak luput dari adanya praktik penghindaran pajak. Pada tahun 2020 Indonesia diperkirakan merugi hingga 4,86 miliar dollar AS

---

<sup>3</sup>Ibid., hal 2.

<sup>4</sup>Putu Winning Ariandini dan I Wayan Ramantha, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance*, E-J Akuntansi Universitas Udayana, 2018, Vol 22 No.3, hal. 2090

<sup>5</sup>Pidian Sucipto, Skripsi : “ *Tax Avoidance (Penghindaran Pajak Ditinjau dari Etika Bisnis Islam*”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2017), Hal. 3

pertahun. Angka tersebut setara dengan Rp. 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah. Hal ini disebabkan karena adanya praktik perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke Negara yang dianggap sebagai surge pajak. Tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan dinegara tempatnya berbisnis. Korporasi akhirnya membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya. Sementara, untuk wajib pajak orang pribadi yang tergolong kaya menyembunyikan asset dan pendapatan yang dideklarasikan diluar negeri, diluar jangkauan hukum. (Jakarta, Kompas,com).

Di Indonesia sendiri, permasalahan mengenai praktik penghindaran pajak ini sudah sangat sering terjadi. *Global Financial Integrity (GFI)* mencatat aliran dana haram atau *illicit* yang dihasilkan dari penghindaran pajak dan aktivitas ilegal di Indonesia dan dikirim ke luar negeri mencapai US\$6,6 triliun sepanjang satu dekade terakhir. Dalam laporan GFI tersebut, Indonesia menduduki peringkat ketujuh terbesar sebagai negara asal dana *illicit* di seluruh dunia. Adapun praktik ilegal yang lazim digunakan untuk melakukan penghindaran pajak adalah *transfer pricing*. Hal tersebut dicurigai karena ditemukan sekitar 4.000 perusahaan multinasional yang beroperasi selama belasan dan puluhan tahun, terus melaporkan kerugian tapi tetap berekspansi. Skema *transfer pricing* sendiri dikenal cukup ampuh untuk mengakali tarif pajak dengan 'mengalihkan' pendapatan dan laba perusahaan di suatu negara kepada induk perusahaan di negara lain yang memiliki tarif pajak rendah (sumber:<http://financial.bisnis.com>, Selasa,29 Desember2020).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak meliputi, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, komposisi komisaris dan unsur perusahaan.<sup>6</sup>Salah satu faktor yang menentukan terjadinya *tax avoidance* adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan asset perusahaan. Jika *ROA (Return On Asset)* tinggi akan menyebabkan beban pajak yang harus dibayar juga akan tinggi. Oleh karena itu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi.<sup>7</sup>Penelitian yang dilakukan oleh Mayarisa Oktamawati (2017), Dewinta & Ery (2016), dan Puspita & Naniek (2017) menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Vicka Stawati, 2020), (Wastam Wahyu Hidayat, 2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

*Leverage* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance*. *Leverage* adalah ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan banyak hutang cenderung mengambil keuntungan dari karakteristik utang untuk menghindari beban pajak perusahaan yang signifikan. Penggunaan utang akan menimbulkan beban

---

<sup>6</sup>Juan Nathael Tebiono dan Ida Bagus Nyoman Sukadana, *Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*", Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 2019, Vol. 21 No. 1a-2, hal

<sup>7</sup>Mayarisa Oktamawati, *Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance*, Jurnal Akuntansi Bisnis, 2017, Vol. 15, No.1, hal. 29.

tetap (*fixed rate return*) yang disebut dengan bunga. Adanya bunga akan menjadi pengurang dalam penghasilan kena pajak perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan mayoritas akan memiliki laba sebelum kena pajak yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan penerbitan saham sebagai sumber pendanaan mayoritasnya. Semakin besar penggunaan utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Hal tersebut dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan dan digolongkan sebagai tindakan *tax avoidance*.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Rachmitasari (2017), Nursari & Sukarmanto (2016), Wijayanti & Merkusiwati (2017), Daneshvar et al. (2017), serta Nugrahitha & S. (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Swingly & Sukartha (2015), Putri (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Sukartha (2019), serta Putra & Merkusiwati (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Faktor yang ketiga adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total asset perusahaan, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Selain itu, perusahaan

---

<sup>8</sup>Syifa Pitaloka dan Ni Ketut Lely Aryani M, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance*, E-J Akuntansi Universitas Udayana, Vol 22 No 2, hal 1204-1205

juga dapat digambarkan melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan asset dan rata-rata total aktiva perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam mengambil keputusan sehubungan dengan investasi saham yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan harus reliable, terbebas dari manajemen laba karena karena dapat menguburkan informasi yang tersedia. Terutama berkaitan dengan minimalisasi laba untuk meminimalkan pendapatan kena pajak, sehingga pembayaran pajak juga kecil.<sup>9</sup>Penelitian yang dilakukan oleh Jasmine (2017), Sinambela (2019), Ngadiman dan Christiany (2016) dan Dyas, Rirta dan Kharis (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Swingly & Sukartha (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena sample yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2020. Dalam penelitian ini memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman karena di Indonesia perusahaan manufaktur makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia

---

<sup>9</sup>Vidiyanna Rizal Putrid an Bella Irwansyah Putra, *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*, Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, 2017 Vol. 19 No. 1, hal 4-5.

selain pakaian dan tempat tinggal, perusahaan ini juga terus mendapatkan tempat utama bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya, dimana perusahaan manufaktur mempunyai pangsa pasar yang cukup tinggi memungkinkan memiliki laba perusahaan besar, maka dari itu perusahaan manufaktur barang konsumsi makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena penghindaran pajak yang terjadi maka penulis terdorong untuk melakukan pengujian kembali untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penghindaran pajak, dengan mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2020)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan penjelasan mengenai kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada terkait dengan pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun-tahun tertentu.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020?
4. Apakah Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020.
2. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020.

3. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020.
4. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memberi manfaat sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini secara teoritis memberikan sumbangsih terhadap konsep teoritis dalam permasalahan penghindaran pajak (*tax avoidance*, khususnya untuk perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sehingga kecenderungan untuk melakukan penggelapan pajak semakin rendah dan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak akan semakin meningkat.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dalam penelitian dan pengetahuan khususnya tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## 2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini sekiranya dapat digunakan sebagai bahan masukan dan dapat memberikan informasi tentang pengaruh profitabilitas, *leveragedan* ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

## 3) Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang kajian yang sama.

### **F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Sebagaimana judul yang telah disebutkan, ruang lingkup dalam penelitian ini akan dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang diteliti yakni profitabilitas, *leveragedan* ukuran perusahaan variabel independen, dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel dependen. Sampel yang akan diambil oleh peneliti ini adalah perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman.

### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati unyuk mempermudah peneliti melakukan observasi secara cermat terhadap suatu obyek

penelitian.<sup>10</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>11</sup>

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari Profitabilitas ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama.

Variabel terikat adalah yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain.<sup>12</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1) Secara Konseptual

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut :

---

<sup>10</sup>Febri Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2017), hal.123.

<sup>11</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 49

<sup>12</sup>Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi : CV Jejak, 2017), hal. 123

a. Pengaruh

Pengaruh berarti sebuah daya pada orang maupun benda yang dapat membentuk sebuah watak atau perbuatan seseorang.<sup>13</sup>

b. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>14</sup>

c. *Leverage*

Kemampuan dari perusahaan untuk membayar hutang.<sup>15</sup>

d. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan besarnya total aktiva harta perusahaan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.<sup>16</sup>

e. *Tax Avoidance*(Penghindaran pajak)

Usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>14</sup>John A Pearce dan Richard B., *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian Edisi 10*, (Jakarta : Salemba Empat, 2008), hal. 241.

<sup>15</sup>I Gusti Bagus A. dan I Gusti Bagus W., *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5 No. 2, 2016, hal 1341.

<sup>16</sup>Ismiani dan Endang M., *Pengaruh Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance*, Jurnal JEBM, Vol 17 No 2, 2020, hal 291.

<sup>17</sup>Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*, (Yogyakarta : CV ANDI OFFSET, 2018), hal 11.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam pemahaman yang dibahas maka gambaran system yang telah disusun ini dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, operasional variabel dan sistematika penelitian.

### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau pedoman dari penulisan skripsi. Landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi peneliti ini antara lain tentang profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pajak, system pemungutan pajak, penghindaran pajak dan metode penghindaran pajak

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel , data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel dan metode analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas hasil dan pembahasan yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

#### BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas kesimpulan serta sara hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN